



ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK UNGGAS DI KABUPATEN PROBOLINGGO

Camal Adi Maskur¹

¹. Program Studi Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri
email: cm_mulia@kahuripan.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak kesehatan yang utama menjadi perhatian semua negara di dunia. Hampir semua sektor di seluruh wilayah di Indonesia terkena dampaknya termasuk sektor peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan peternak unggas di Kabupaten Probolinggo. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuisisioner di Kabupaten Probolinggo. Pengolahan data dari penyebaran kuisisioner diolah dengan metode statistik deskriptif kemudian hasil kuisisioner diolah menjadi data berupa grafik dan penjelasan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan pendapatan peternak unggas di Kabupten Probolinggo mengalami penurunan pendapatan sebesar 38 %.

Kata Kunci : : Covid-19, pendapatan, Peternak unggas

ANALYSIS OF THE IMPACT OF COVID-19 ON THE INCOME OF POULTRY FARMERS IN PROBOLINGGO REGENCY

Abstract

The Covid-19 pandemic has a significant impact on socio-economic life around the world, including Indonesia. The main health impacts are of concern to countries in the world. Almost all sectors in all regions in Indonesia are affected, including the livestock sector. This study aims to determine how the impact of Covid-19 on the income of poultry farmers in Probolinggo Regency. In this study, using quantitative methods in data collection, namely by distributing questionnaires in Probolinggo Regency. Data processing from the distribution of questionnaires was processed using descriptive statistical methods then the results of the questionnaires were processed into data in the form of graphics and explanations. The results obtained showed that the Covid-19 pandemic caused the income of poultry farmers in Probolinggo District to decrease in income by 38%.

Key words : *Covid-19, Income, Poultry Farmers*

PENDAHULUAN

Virus corona atau *Covid-19* yang mewabah sejak maret 2020 merupakan ancaman masif terhadap masyarakat, sehingga disebut sebagai pandemi. Indonesia termasuk negara yang terjangkit pandemi ini dengan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Virus ini mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan membawa dampak yang cukup signifikan dalam sektor perekonomian nasional. Beberapa negara di dunia seperti bursa saham di australia yang jatuh 7% karena dampak penyebaran virus corona yang megakibatkan jatuhnya harga minyak dunia (Burhanudin dan Abdi, 2020). Dampak ekonomi interansional ini pasti akan berdampak kepada Indonesia. Menurut direktur Bank Dunia memperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi indonesia akan turun dibawah 5% pada kuartal 1-2020.

Ketahanan pangan merupakan persoalan yang yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan oleh semua pihak sebagai konsekuensi dari adanya pandemi *Covid-19* yang semakin luas setelah bergelut dengan masalah kesehatan, daya beli dan pasokan pangan menjadi isu utama yang harus diselesaikan karena merupakan urusan pokok yang mendasar. Adanya penyebaran *Covid-19* berdampak pada menurunnya produksi sebesar 5 % karena harga sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan pakan ternak menjadi mahal dan

distribusi tidak lancar (Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian, 2020).

Saat ini pemerintah berupaya mengantisipasi dampak pandemi *Covid-19* terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Salah satunya dalam sektor pertanian dari perspektif produksi para petani maupun produsen makanan mulai merasakan perubahan distribusi pasokan dan harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi agar mampu memproduksi serta menjamin kualitas yang aman di saat pandemi *Covid-19* khususnya di wilayah yang sudah kontaminasi *Covid-19*. Pola rantai distribusi bahan pangan mulai mengalami penyesuaian terhadap pola perubahan jalur pasokan menuju pasar modern dan pasar berbasis online hal ini meningkatkan transaksi menggunakan digital atau online kondisi inilah yang membutuhkan penyesuaian strategi-strategi kebijakan pangan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang terdampak langsung kasus *Covid-19*, Karena sektor pertanian menjadi kebutuhan utama dalam upaya menghadapi penyebaran *Covid-19* karena berkaitan langsung dalam memenuhi hajat hidup manusia pada umumnya sehingga permintaan bahan pangan akan tetap ada. Kemerosotan ekonomi terjadi diberbagai sektor usaha, tetapi sektor pertanian menjadi sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi masa pandemi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang cukup aman. Sektor pertanian juga menjadi tumpuan untuk berkembangnya sektor lainnya. Sebagai sektor yang banyak ditekuni masyarakat di Indonesia, pertanian berperan penting dalam pemenuhan ekonomi sebagian besar masyarakat, terlihat dari data masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sebesar 87,50% pada tahun 2019 (BPS, 2019).

Pertanian merupakan sektor ketahanan pangan yang sangat penting hal ini bukan sebatas bertahan hidup tetapi menyangkut dengan gizi masyarakat. Urgensi sektor pertanian dibandingkan dengan yang lain, Pertama perdagangan internasional termasuk sektor pertanian sedang terganggu dengan adanya wabah *Covid-19* termasuk beberapa negara melakukan revisi ekspor produk pertanian hal ini membuat sistem produksi pertanian dalam negeri menjadi sangat penting. Selain itu pandemi *Covid - 19* sampai saat ini belum menunjukkan kepastian akan intensitas aktifitasnya tinggi di pedesaan. Resiko terpapar virus *Covid-19* di dalam sektor pertanian perlu di perhatikan, karena

aktivitas produksi di luar ruangan dalam area yang luas serta berkepadatan rendah akan tetapi ada beberapa aspek yang menjadi sumber kerentanan petani misalnya umurnya berada rata-rata di kisaran pra lansia. Hal ini membuat sektor pertanian rentan mengalami perubahan karena pandemi.

Maka perlu di tingkatkan upaya perbaikan sektor pertanian termasuk di dalamnya sub sektor peternakan yang mempunyai andil besar dalam menyediakan pangan protein hewani. Pemerintah harus mampu membuat kebijakan dalam upaya mempertahankan sektor pertanian, baik dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat atau menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian.

Semua wilayah di Indonesia baik langsung maupun tidak langsung terkena dampak pandemi *Covid-19*, salah satunya para peternak unggas. Sebagai bahan pangan asal protein hewani merupakan bahan pangan yang dibutuhkan dalam menghadapi pandemi. Sub sektor peternakan dalam hal ini peternak unggas di kabupaten Probolinggo juga mengalami dampak akibat pandemi *Covid-19*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak *Covid-19* terhadap pendapatan peternak unggas di Kabupaten Probolinggo. Hal ini tidak dapat di pungkiri bahwa wabah *Covid-19* ini mempengaruhi kegiatan usaha sub sektor peternakan khususnya ternak unggas di Kabupaten Probolinggo.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi pendapatan peternak unggas di Kabupaten Probolinggo. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuisioner pada peternak unggas di Kabupaten Probolinggo. Pengolahan data hasil dari pengisian kuisioner diolah menggunakan metode statistik deskriptif kemudian hasil kuisioner tersebut diolah menjadi data dalam bentuk grafik dan penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak umum Pandemi Covid-19

Covid-19 menimbulkan dampak yang luas bagi masyarakat dalam sektor ekonomi, maupun kesehatan. Di tahun 2020, kondisi

perekonomian global tidak bisa diukur dengan ruang lingkup ekonomi itu sendiri. *Covid-19* menjadi bukti bahwa virus yang dapat mengganggu kesehatan manusia itu dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi nasional bahkan internasional. (Burhanuddin dan Abdi, 2020). Masyarakat harus merubah kebiasaan hidup dalam menghadapi pandemi *Covid-19* seperti menjaga jarak aman baik dalam pembatasan sosial berskala besar, sistem bekerja dari rumah (*work from home*). Hal ini menyebabkan masyarakat secara luas mengurangi tingkat konsumsi sebagai bentuk kewaspadaan maupun penghematan biaya akibat menurunnya tingkat pendapatan.

Perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan dampak ekonomi secara luas. Hal ini menyebabkan merosotnya jumlah permintaan dan harga produk pertanian dan peternakan di masa panen raya (Muliati, 2020). Semua sektor produksi mengalami perubahan yang mengakibatkan turunnya tingkat produksi dalam semua sektor usaha. Para pelaku usaha mulai menurunkan kapasitas produksi bahkan ada usaha usaha yang gulung tikar akibat merosotnya ekonomi. Kondisi pandemi ini berdampak pada sektor tenaga kerja sehingga banyak terjadi kasus PHK.

Salah satu sektor yang merasakan dampak *Covid-19* adalah sub sektor peternakan unggas. Selama ini unggas merupakan salah satu komoditas ternak andalan di Indonesia selain daging sapi. Prospek ternak unggas sangat menguntungkan bila diusahakan dengan penanganan yang tepat, mengingat subsektor ternak unggas saat ini mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Kebutuhan akan daging unggas selalu meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa peluang perunggasan di Indonesia masih terbuka lebar. Sejak terjadi pandemi *Covid-19* sub sektor perunggasan mengalami penurunan produksi. Hal ini berdampak terhadap pendapatan peternak unggas khususnya di Kabupaten Probolinggo.

Analisis Pendapatan Peternak Unggas Masa Pandemi Covid-19

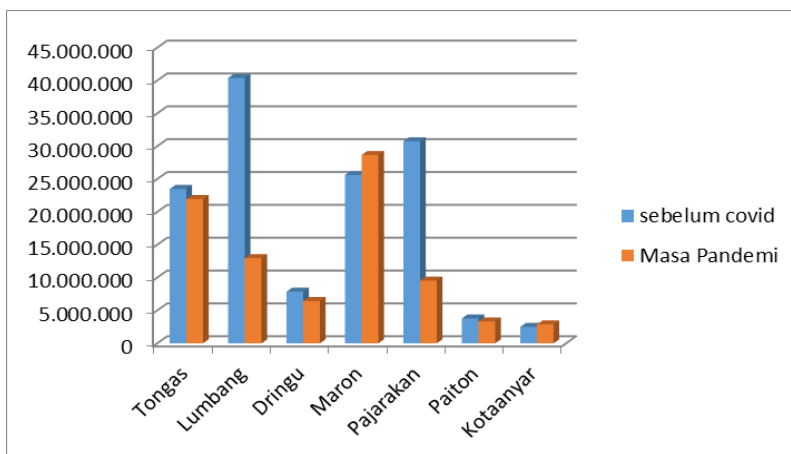
Usaha ternak unggas khususnya ayam pedaging maupun ayam petelur memiliki prospek yang cerah karena permintaan pasar selalu meningkat, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya gizi hewani. (Andri, R Wati dan A. Suresti, 2020). Pembatasan aktifitas masyarakat akibat kebijakan *social distancing* dari pemerintah membuat roda perekonomian masyarakat mengalami penurunan.

Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah sektor pertanian. Selain produksi pertanian primer, produksi industri pangan juga mengalami penurunan seperti industri pangan serta terjadi hal serupa pada sektor ekonomi lainnya (Kementan, 2020). Akibat menurunnya permintaan akan daging unggas maka produksi juga mengalami penurunan sehingga pendapatan peternak menurun.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan data yang di ambil tahun 2020 yaitu bulan Agustus, bahwa diperoleh data pengeluaran peternak unggas yang didapatkan melalui wawancara kepada peternak unggas di Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa pengeluaran tertinggi peternak adalah pengeluaran untuk pembelian bibit. Hal ini karena harga bibit bersifat fluktuatif.

Dampak *Covid-19* dirasakan oleh peternak unggas di Kabupaten Probolinggo, Para peternak sudah merasakan penurunan pendapatan sejak kasus *Covid-19* muncul awal bulan Maret 2020. Produksi tetap berjalan normal, akantetapi harga daging ayam dan telur menurun, karena permintaan menurun kegiatan pasar banyak yang terganggu. Selain itu pendapatan masyarakat juga menurun sehingga mempengaruhi permintaan daging dan telur.

Sejak pemerintah memperlakukan kebijakan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sesuai dengan PP Republik Indonesia No. 21 tahun 2020. Kebijakan ini sangat menyulitkan para peternak unggas dalam kegiatan memasarkan hasil ternak akibatnya hasil produk ternak mengalami kemunduran bahkan banyak yang busuk hal ini akhirnya berternak membuat terobosan dengan menjual hasil ternak nya secara langsung kepada konsumen dengan harga dibawah harga pasaran hal ini membuat pendapatan peternak berkurang.



Gambar 1.1 Diagram Pendapatan Peternak Unggas Kabupaten Probolinggo Selama Pandemi dan Sebelum Pandemi. (Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Gambar 1.1 (Diagram Batang) menjelaskan dampak *Covid-19* terhadap pendapatan peternak unggas sebelum pandemi dan selama pandemi. Responden terdapat di 8 Kecamatan Kabupaten Probolinggo. Semua responden adalah peternak unggas yang sudah beternak lebih dari dua tahun. Pendapatan peternak unggas mengalami penurunan selama pandemi. Tingkat penurunan pendapatan peternak setiap kecamatan berbeda-beda hal ini dipengaruhi berbagai faktor. Pendapatan peternak unggas mengalami penurunan. Dalam grafik tampak di kecamatan Tongas sejak pandemi pendapatan peternak mengalami penurunan sebesar 7 %, Penurunan pendapatan di Kecamatan Tongas termasuk kecil, hal ini karena para peternak unggas di kecamatan Tongas mampu membuat terobosan penjualan secara langsung kepada konsumen baik secara langsung maupun secara online. Sehingga pendapatan peternak di kecamatan Tongas tidak signifikan. Lain halnya di Kecamatan Lumbang pendapatn peternak mengalami penurunan secara drastis yaitu turun sebesar 67 %. Hal ini di sebabkan tingkat produksi tinggi sedangkan permintaan menurun, selama ini hasil produk ternak di jual di pasar tradisional. Saat terjadi pandemi pasar tradisional sepi konsumen, peternak belum mampu membuat terobosan penjualan sehingga akhirnya produk di jual dengan harga di bawah pasaran.

Di Kecamatan Dringu penurunan pendapatan peternak unggas sebesar 18 %, angka ini masih termasuk kategori wajar, para peternak

di Kecamatan ini mampu mengantisipasi penjualan dengan berbagai strategi penjualan baik offline maupun online. Selain itu di Kecamatan Dringu terdapat pasar yang cukup strategis dan masih banyak pembeli saat pandemi. Hal ini menyebabkan jalur pemasaran cukup lancar. Ada satu Kecamatan yang tidak mengalami penurunan akantetapi justru mengalami peningkatan yaitu kecamatan Maron. Ini merupakan suatu prestasi tersendiri bagi peternak di Kecamatan Maron, Kecamatan ini mengalami peningkatan pendapatan sebesar 11 %. Peningkatan ini dikarenakan kondisi pandemi di kecamatan ini termasuk rendah, kegiatan ekonomi berjalan meskipun menurun. Selain itu karena di Kecamatan Maron ini terdapat pasar yang cukup besar, pasar ini menjadi sentra ekonomi masyarakat dari beberapa Kecamatan. Hal inilah yang membuat pendapatan peternak di Kecamatan ini justru mengalami peningkatan saat pandemi.

Tingkat penurunan pendapatan peternak di saat pandemi ini bervariasi, ada satu Kecamatan yang penurunannya drastis yaitu Kecamatan Pajajaran, di Kecamatan ini turun sebesar 68 %. Termasuk penurunan yang paling besar dibandingkan dengan Kecamatan lain. Hal ini dapat terjadi karena strategi penjualan para peternak tidak menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Peternak lebih mengutamakan pengepul sedangkan para pengepul mengandalkan penjualan di pasar tradisional. Saat pandemi hampir sebagian besar pasar mengalami penurunan dalam jumlah pembeli. Penjualan online tidak dilakukan secara maksimal, pasar yang ada tidak seramai pasar di kecamatan Maron. Sehingga di Kecamatan ini pendapatan peternak mengalami penurunan paling besar. Di Kecamatan Paiton mengalami penurunan sebesar 12 %, penurunan di Kecamatan ini termasuk wajar. Semua Peternak di Kecamatan ini melakukan terobosan penjualan langsung ke konsumen. Selain itu karena daya beli masyarakat di kecamatan ini termasuk tinggi. Lain halnya di Kecamatan Kota anyar mengalami penurunan sebesar 15 % termasuk penurunan yang wajar di saat pandemi. Para peternak unggas di Kecamatan ini mampu mengantisipasi dan membuat terobosan penjualan. Sehingga produk hasil ternak dapat terjual di pasaran.

Salah satu Kecamatan ada yang turun pendapatan peternak unggas sampai 48 % yaitu Kecamatan Sumber asih. Penurunan di kecamatan ini cukup besar, faktor utamanya adalah penjualan produk yang

terganggu dan harga mengalami penurunan sedangkan biaya produksi tetap sehingga terjadi penurunan pendapatan di tingkat peternak.

Secara umum penurunan pendapatan peternak unggas di Kabupaten Probolinggo mengalami penurunan. Penurunan pendapatan rata-rata sebulan selama pandemi sebesar 38%. Adapun Hal-hal yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan peternak adalah berkurangnya jumlah permintaan produk ternak unggas. Pemicu yang menyebabkan semakin berkurangnya jumlah permintaan yakni adalah adanya peraturan pemerintah dengan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) melalui peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020. Di samping hal tersebut ada kekhawatiran konsumen terkena dampak *Covid 19* karena di Kabupaten Probolinggo sudah masuk zona merah *Covid 19*. Selain itu adanya fenomena banyaknya tenaga kerja produktif yang dirumahkan, pemutusan hubungan kerja (PHK) dan berbagai perusahaan yang mulai bangkrut. Situasi ini secara langsung berdampak pada aspek-aspek lain terutama pada pendapatan masyarakat hal ini akan mempengaruhi tingkat konsumsi protein hewani masyarakat.

Untuk mengatasi penurunan pendapatan peternak unggas dibutuhkan terobosan dalam pemasaran hasil produk peternakan. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini pemasaran secara online bisa menjadi alternatif dalam memasarkan hasil produk unggas. Media sosial dapat menjadi bagian dari *e-marketing* yang bisa digabungkan dengan media sosial lainnya menjadi media pemasaran secara online. (Puntoadi, 2011).

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa saat pandemi *Covid 19* berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak unggas di kabupaten Probolinggo. Penurunan pendapatan peternak unggas selama pandemi *Covid-19* sebesar 38%. Penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia membawa dampak dari aspek kesehatan sosial dan ekonomi. Hal ini ini menyebabkan pemerintah harus melakukan langkah-langkah dalam penanganan dan membuat regulasi dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Pemerintah daerah Jawa Timur di harapkan mampu menangani dampak ekonomi dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, karena provinsi Jawa timur memiliki potensi di bidang pertanian khususnya subsektor peternakan

yang baik hal ini merupakan potensi yang perlu ditingkatkan mengingat kebutuhan makanan dari protein hewani sangat penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena atas ijinNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan jurnal ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua ini terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Kahuripan Kediri beserta seluruh civitas akademika Univeristas Kahuripan Kediri.
2. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan beserta seluruh staf dan karyawan Dinas Peternakan dan kesehatan hewan Kabupten Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, R Wati, dan A. Suresti. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lareh Sago Kabupaten Lima Kota. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 13(3):205-214.
- Burhanuddin, C.I. & Abdi. M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Akmen*. 17 (1):710-718.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2019*. Kabupaten Probolinggo
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Ketenagakerjaan*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Honoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*. 2(1):151.
- Kementerian Pertanian. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Sektor Pertanian. Biro Perencanaan Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian. Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian. 1(2).

- Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan*. 2 (2):78-86.
- Puntoadi, Danis. (2011). *Menciptakan Penjualan via Social Media*. Alex Media Komputindo.

